

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, setiap orang selalu memerlukan sebuah lokasi penelitian. Karena hal ini diperlukan untuk memecahkan atau menunjang keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini daerah yang akan dijadikan penelitian adalah Kota Bandung. Dan yang menjadi lokasi adalah kafe-kafe yang ada di Kota Bandung. Adapun variable penelitian yang di ambil meliputi harga, diferensiasi produk, dan laba. Data yang digunakan yaitu laba perbulan para pengusaha dalam periode empat bulan terakhir, yaitu bulan Januari, February, Maret dan April 2009.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini membahas tentang kafe-kafe yang ada di Kota Bandung. Oleh karena itu metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik.

Seperti yang dijelaskan oleh **Winarno Surakhmad** (1998:139), dalam bukunya menjelaskan bahwa metode deskriptif analitik yaitu suatu metode penelitian yang bermaksud untuk membuat suatu gambaran atau deskripsi tentang pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang dengan jalan mengumpulkan data, menyusun dan menginterpretasikan data tersebut

atau memfokuskan pada masalah yang terjadi dan memerlukan pemecahan melalui analisa tertentu.

Metode ini digunakan untuk berusaha meneliti dan mengungkapkan fenomena yang ada dari objek penelitian di Kota Bandung, dengan cara melalui wawancara dan observasi.

1.3 Populasi dan Sample

1.3.1 Populasi

Menurut **Sugiyono** (2008:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dengan demikian yang diambil untuk menjadi populasi bukan hanya orang saja, namun obyek dan benda-benda alam lainnya.

Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang akan diteliti. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kafe-Kafe yang ada di kota Bandung yang berjumlah 120 kafe (*Bandung Tourism*). Serta yang akan dijadikan obyek dalam populasi ini meliputi harga yang ditawarkan oleh perusahaan (Kafe) dan diferensiasi produk, yang keduanya saling berkaitan dengan pengaruh perolehan laba perusahaan.

3.3.2 Sample

Menurut **Sugiyono** (2008:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Bahwa yang menjadi sample dari

penelitian ini merupakan Kafe-kafe yang ada di Kota Bandung. Jadi ukuran sampel di dapat sebanyak 56 unit kafe yang ada di Kota Bandung.

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Ket: n = Ukuran Sampel Keseluruhan

N = Ukuran Populasi Keseluruhan

e = Keyakinan/kesalahan yang ditolelir

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

$$n = \frac{120}{1 + (120 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{120}{1 + 1.2}$$

$$n = \frac{120}{2.2}$$

$$n = 55$$

3.4 Tehnik Sampling

Menurut **Sugiyono** (2008:62) berpendapat bahwa “Tehnik Sampling merupakan tehnik pengambilan sample”. Sedangkan menurut **Suharsimi Arikunto** (2007:133) berpendapat bahwa “Teknik sampling merupakan tehnik pengambilan sample yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya”.

Setelah mempunyai data dari responden yang merupakan populasi penelitian, penulis mengambil sample berdasarkan Teknik *probability sampling*. Menurut **Sugiyono** (2008:63), *probability sampling* adalah teknik

sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sample. Dalam penelitian ini, ukuran sample yang digunakan yaitu *Cluster Random Sampling* atau disebut sebagai area sampling. Menurut pendapat **Sugiyono** (2008:65) tehnik sampling dengan cara *Cluster Random Sampling* yaitu “tehnik sampling yang digunakan di daerah untuk menentukan sample bila lokasi yang akan diteliti atau sumber data yang luas”.

Untuk menentukan jumlah sample yang dijadikan sumber data berdasarkan populasi yang ditetapkan yaitu dengan cara; Populasi dibagi ke dalam *cluster*. Untuk lebih jelasnya populasi dibagi kedalam 3 wilayah *Cluster* terbesar dalam populasi (N) atau disebut satuan sampling primer (SSP). Dalam menentukan jumlah sample yang ada pada populasi ditentukan dengan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot xn$$

Keterangan :

ni = Jumlah Kafe yang akan diteliti

Ni = Jumlah sample

N = Jumlah seluruh sample

n = Jumlah seluruh sample Kafe

a. Menentukan ukuran sample dari Wilayah Bojonagara

Dik : $N_i = 39$ $N = 120$ $n = 55$

Maka :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot xn$$

$$ni = \frac{39}{120} \cdot 55$$

$$ni = 18$$

b. Menentukan ukuran sample dari Wilayah Cibeunying

Dik : $N_i = 70$ $N = 120$ $n = 55$

Maka :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot xn$$

$$ni = \frac{70}{120} \cdot 55$$

$$ni = 32$$

c. Menentukan ukuran sample dari Wilayah Karees

Dik : $N_i = 11$ $N = 120$ $n = 55$

Maka :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot xn$$

$$ni = \frac{11}{120} \cdot 55$$

$$ni = 5$$

Untuk memperoleh ukuran sample sebanyak 55 kafe. Peneliti melakukan pembagian jumlah populasi dilakukan dengan cara proposional yang akan dijadikan responden pemilik atau pengusaha kafe yang ada di kota Bandung. Berdasarkan tabel dibawah ini jumlah sample yang terpilih dari tiga wilayah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penyebaran proposisi sample penelitian pada setiap wilayah

Wilayah	Jumlah sample
Bojonagara	18
Cibeunying	32
Karees	5
Jumlah	55 unit Kafe

Dalam penelitian ini sample yang akan digunakan untuk mengukur yaitu dengan menggunakan *random cluster sampling* yang pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara mengambil dari setiap wilayahnya. Namun karena cara pengambilan tersebut tidak sama atau berstrata, maka diperlukan pengambilan sample yang sedikit lebih mudah yaitu dengan cara menggunakan *stratified random sampling* atau lebih dikenal dengan nama random sederhana. Random sederhana merupakan pengambilan sample dari populasi dengan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyino, 2008:64).

3.5 Operasional Variabel

Variable yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu harga sebagai variabel bebas yang pertama (X_1) dan diferensiasi produk sebagai variabel bebas yang kedua (X_2) dan Laba merupakan variabel terikat (Y). Penjabaran operasional variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

1	2	3	4	5
Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Harga (X_1)	Harga adalah jumlah uang yang dibebankan untuk sebuah produk/jasa atau pertukaran nilai konsumen untuk mendapatkan manfaat dari memiliki/ menggunakan produk/jasa. (Kotler & Armstrong, 2004:345)	Harga produk yang disajikan di Cafe	Perbedaan persepsi produsen atas harga	Interval
Diferensiasi Produk (X_2)	Proses menambahkan serangkaian perbedaan yang penting dan bernilai, untuk membedakan tawaran perusahaan dari tawaran pesaing. (Kotler, 2003:347)	Banyaknya jenis produk yang dihasilkan dalam jangka waktu 1 bulan	Data diperoleh dari responden tentang banyaknya jenis produk yang dihasilkan dalam jangka waktu 1 bulan (berdasarkan rasa, bentuk, warna, dan macam)	Interval
Laba (Y)	Keuntungan total sama dengan penerimaan total (TR) dikurangi biaya total (TC). Jadi keuntungan total mencapai maksimum apabila selisih yang positif antar TR dan TC mencapai angka terbesar. (Salvatore; 1994:150)	Jumlah laba bersih dalam bulan terakhir yang diterima oleh para pengusaha	Data diperoleh dari responden tentang besarnya pendapatan perbulan dikurangi oleh total pengeluaran perbulan (laba bersih perbulan dalam Rp)	Interval

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi Lapangan

Tehnik ini dimaksudkan untuk mendapatkan data primer dengan cara melakukan pengamatan dari sumber data (responden) secara langsung di lapangan. Tehnik pengumpulan data dengan cara observasi ini yaitu bertujuan untuk mencari tahu kafe mana yang sekarang ini sedang mengalami pasang surut dalam usahanya, serta kafe mana yang sampai dengan saat ini masih bisa membuka usahanya dengan baik.

b. Wawancara

Adalah kegiatan pengumpulan data dan fakta dengan cara melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penelitian. Tehnik wawancara dilakukan dengan maksud untuk mendapat informasi langsung dari responden. Responden yang dimaksud yaitu pemilik usaha (kafe).

c. Angket

Tehnik ini dilakukan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari sumber langsung melalui pertanyaan – pertanyaan yang diberikan pada selebaran kertas kepada responden. Setelah diisi oleh responden, pertanyaan tersebut di kumpulkan dan setelah itu dikaji untuk menjadi sebuah data yang *riil*.

3.7 Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh variabel penelitian harga (X_1), dan diferensiasi produk (X_2) terhadap Laba (Y). Hal ini dilakukan untuk dapat menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

- a. Menentukan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X_1, X_2) dengan bentuk model yang digunakan adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = tingkat laba

b_0 = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

X_1 = harga

X_2 = diferensiasi produk

e = variabel pengganggu

Regresi linier berganda dengan persamaan $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Persamaan regresi tersebut harus bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*), artinya pengambilan keputusan melalui uji F dan uji t tidak boleh transparan.

- b. Menentukan nilai koefisien regresi b_1, b_2 , dengan metode chi-kuadrat terkecil (Ordinary Least Square)

- c. Melakukan pengujian regresi linier berganda, meliputi uji koefisien regresi, serta uji asumsi.

3.8 Pengujian Hipotesis

- a. Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (uji F)

Hipotesis di uji juga dengan uji F_{hitung} dengan rumus

$$uji F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \dots\dots\dots \text{Sudjana (1996:385)}$$

Untuk menerima atau menolak hipotesis. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0.05, pada taraf signifikansi 95%.

- b. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (uji t)

Untuk uji hipotesis, dilakukan uji t statistik dengan rumus :

$$uji t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \dots\dots\dots \text{Sudjana (1996:320)}$$

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menguji nilai t_{hitung} . Uji t bertujuan untuk menguji tingkat signifikan dari setiap variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Kriteria untuk menolak atau menerima hipotesis, pada tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% atau 0.05, pada taraf signifikansi 95% adalah:

- ❖ Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_a , yang artinya koefisien korelasi parsial.

❖ Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang artinya koefisien korelasi parsial.

c. Uji Koefisien Determinasi

Rumus Uji Determinasi:

$$R^2 = \frac{b_1x_1y + b_2x_2y}{y_1} \dots\dots\dots \text{Sudjana (1996:368)}$$

Koefisien Determinasi (uji R^2) merupakan proporsi atau persentase dari total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan atau distribusi variable bebas dalam menjelaskan atau menerangkan variable terikatnya di dalam fungsi yang bersangkutan. Besar nilai R^2 diantara nol dan satu maka ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut.

- Jika nilai R^2 -nya semakin mendekati angka 1, maka model tersebut baik dan tingkat kedekatan antara variable bebas dan terikat semakin dekat pula
- Jika semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antar variable bebas dengan variable terikat tidak mendekati